

PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT DIABETES MELLITUS DI KELURAHAN TALISE KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU

Jumain, Diah Fitri Purwaningsih

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

Abstrak

Diabetes mellitus (DM) yang umum dikenal sebagai kencing manis adalah penyakit yang ditandai dengan hiperglikemia (peningkatan kadar gula darah) yang terus-menerus dan bervariasi, terutama setelah makan. Data dari Puskesmas Talise jumlah penderita diabetes mellitus tahun 2017 sebanyak 1.987 orang dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 2.056 dan berada pada urutan ke-4 sepuluh penyakit terbesar (Data dari Puskesmas Talise, 2018). Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti pada tanggal 25 Juni tahun 2019 terhadap 6 masyarakat di kelurahan Talise, dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terkait cara mencegah penyakit diabetes mellitus, sebanyak 4 orang mengatakan belum mengetahui dengan baik pencegahan diabetes mellitus. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit diabetes mellitus di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

Jenis penelitian adalah deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan suatu objek yang diteliti. Variabel dalam penelitian adalah pengetahuan dan sikap. Jenis data yaitu data primer dan sekunder. Analisis data yaitu analisis univariat. Populasi dalam penelitian yaitu semua masyarakat yang berusia 15-65 tahun yang tidak menderita diabetes mellitus di Kelurahan Talise. Jumlah sampel adalah 44 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 responden, yang mendapatkan pengetahuan baik 54,5%, pengetahuan cukup 45,5%. Sedangkan untuk sikap, didapatkan sikap yang baik 22,7%, sikap yang kurang 2,3% dan sikap yang cukup 75,0%.

Kesimpulan penelitian ini adalah responden di Kelurahan Talise lebih banyak berpengetahuan baik dan lebih banyak memiliki sikap yang cukup. Disarankan kepada pihak Puskesmas Talise agar selalu memberikan informasi kepada masyarakat terkait pencegahan diabetes mellitus dan kepada masyarakat Kelurahan Talise agar lebih sering mengikuti sosialisasi atau penyuluhan tentang pencegahan diabetes mellitus dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Diabetes mellitus

Pendahuluan

Berbicara tentang kesehatan manusia tentunya tidak dapat dilepaskan dengan penyakit yang mungkin di derita, pola penyakit di Indonesia mengalami pergeseran dari penyakit infeksi dan kekurangan gizi menjadi penyakit degeneratif yang salah satunya adalah diabetes mellitus. Diabetes mellitus (DM) yang umum dikenal

sebagai kencing manis adalah penyakit yang ditandai dengan hiperglikemia (peningkatan kadar gula darah) yang terus-menerus dan bervariasi, terutama setelah makan. Diabetes mellitus merupakan keadaan hiperglikemia kronik disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal, yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, dan pembuluh darah, disertai lesi pada membran

basalis dalam pemeriksaan dengan mikroskop elektron (Bilous, 2008).

Jumlah penderita diabetes mellitus secara global terus meningkat setiap tahunnya. Menurut data yang dipublikasikan oleh *International of Diabetic Federation* (IDF), tingkat prevalensi global penderita diabetes mellitus pada tahun 2016 sebesar 415 juta jiwa dan menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 penderita diabetes mellitus di dunia berjumlah 422 juta jiwa sedangkan pada tahun 2018 menurut IDF meningkat menjadi 425 juta jiwa penderita diabetes mellitus di dunia yang berada pada rentang usia 20-79 tahun (IDF, 2018).

Penderita diabetes mellitus di Indonesia jumlahnya cukup fantastis, prevalensi diabetes di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 6,67%, pada tahun 2017 sebanyak 8,5% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 10,9 % dari total penduduk yang berusia ≥ 15 tahun . Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia, penyakit diabetes mellitus merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat serius, namun perhatian terhadap penanganan diabetes mellitus di negara berkembang masih kurang, terutama tentang kompilasi yang ditimbulkan akibat diabetes mellitus (Risksdas, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 jumlah kasus diabetes mellitus menempati urutan ke-4 dari sepuluh penyakit terbesar setelah hipertensi, jantung dan osteoporosis, dimana jumlah penderitanya sebanyak 25.582 orang (Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2018). Data dari Puskesmas Talise jumlah penderita diabetes mellitus tahun 2017 sebanyak 1.987 orang dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 2.056 dan berada pada urutan ke-4 sepuluh penyakit terbesar (Data dari Puskesmas Talise, 2018).

Banyak faktor pemicu penyebab diabetes mellitus diantaranya obesitas, gaya hidup yang salah, penyakit mental, merokok dan sebagainya yang sangat perlu di hindari, pengetahuan dan sikap yang baik sangat diperlukan dalam mencegah terjadinya diabetes mellitus, oleh karena itu pengetahuan yang didapatkan melalui pendidikan yang baik akan mempermudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Sikap seseorang juga sejalan dengan pengetahuan, sikap yang baik juga sangat di perlukan karena dapat mempengaruhi respon seseorang terhadap semua objek di sekitarnya. (Budiman&Riyanto,2014)

Penelitian Hartini (2017) yang dilakukan pada masyarakat Kecamatan tanjung Tiram tentang tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat Kecamatan tanjung Tiram tentang diabetes mellitus menjelaskan bahwa mayoritas responden memiliki kategori pengetahuan yang cukup tentang diabetes mellitus yaitu sebanyak 46 %, pengetahuan kurang sebanyak 20 % dan pengetahuan baik sebanyak 34 %. Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa mayoritas responden memiliki kategori sikap yang cukup tentang diabetes mellitus yaitu sebanyak 70 %, sikap kurang sebanyak 3 % dan sikap baik sebanyak 27 %.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Juni tahun 2019 terhadap 6 masyarakat di kelurahan Talise, dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terkait cara mencegah penyakit diabetes melitus, sebanyak 4 orang mengatakan belum mengetahui dengan baik pencegahan diabetes mellitus seperti waktu makan yang baik, banyaknya makanan dan jenis makanan yang mereka konsumsi sehari-hari, kurang olahraga dan suka mengkonsumsi makanan manis dan makanan berlemak. Sebanyak 2 orang mengatakan mereka sudah mengetahui pencegahan diabetes mellitus karena memiliki keluarga yang menderita diabetes

mellitus olehnya pencegahan terhadap diabetes mellitus sangat di perlukan, meskipun sudah mengetahui pencegahannya mereka masih saja mengkonsumsi makanan tidak sesuai aturan, kurang berolahraga dan memiliki gaya hidup yang kurang baik seperti suka mengkonsumsi makanan manis dan makanan berlemak.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Saepudin, 2011). Penelitian ini akan menggambarkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit diabetes mellitus di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen/subyek riset (Saepudin, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu yang tidak menderita diabetes mellitus berusia 15 – 65 tahun sebanyak 19.471 jiwa.

Sampel adalah bagian kecil dari populasi atau objek yang mempunyai karakteristik yang sama (Sugiyono, 2010). Besar sampel dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut: Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). *Simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling*. Dengan demikian setiap unit *sampling* sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi baik dengan cara undian, ordinal, maupun tabel bilangan random (Sugiyono, 2010). Jumlah sampel sebanyak 44 orang.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok umur menurut Depkes RI (2009), yaitu masa remaja akhir (25 tahun), masa dewasa awal (26 – 35 tahun), masa dewasa akhir (36-45 tahun), dan masa lansia awal (46 – 55 tahun). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	25 tahun	1	2,3
2	26-35 Tahun	10	22,7
3	36-45 Tahun	25	56,8
4	46-55 Tahun	8	18,2
Total		44	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 36-45 tahun (dewasa akhir) sebanyak 56,8%, sedangkan responden yang berumur 25 tahun (remaja akhir) sebanyak 2,3 %.

b. Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi responden menggunakan kategori pengelompokkan berdasarkan jenis kelamin menurut Mansour F (2010), yaitu laki-laki dan perempuan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	22	50
2	Perempuan	22	50
	Total	44	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 50 % dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 %.

c. Pendidikan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu pendidikan rendah (SD-SMP), pendidikan menengah (SMA/SLTA/SMK), dan pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana). Hal ini dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	2	4,5
2	SMP	6	13,6
3	SMA/SMK	24	54,6
4	D1	1	2,3
5	D2	1	2,3
6	S1	10	22,7
	Total	44	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 54,6

% sedangkan yang berpendidikan D1 sebanyak 2,3 % dan D2 sebanyak 2,3 %.

d. Pekerjaan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok pekerjaan menurut Notoatmodjo (2012), yaitu Pedagang, Honorer, Swasta, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan URT. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Honorer	1	2,3
2	Pedagang	1	2,3
3	PNS	9	20,5
4	Wiraswasta	23	52,3
5	URT	10	22,6
	Total	44	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 52,3% dan sebagian kecil bekerja sebagai honorer dan pedagang sebanyak 2,3%.

2. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi variabel penelitian, yang termasuk dalam variabel penelitian ini antara lain

a. Pengetahuan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu baik, jika skor jawaban responden 76 % - 100 % , cukup jika skor jawaban responden 56% - 75% dan kurang jika skor jawaban responden <56% dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	24	54,5
2	Cukup	20	45,5
3	Kurang	0	0
Total		44	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 54,5% sedangkan responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 45,5%, dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

b. Sikap

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu baik, jika skor jawaban responden 76% - 100 %, cukup jika skor jawaban responden 56% - 75% dan kurang jika skor jawaban responden <56% dan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	10	22,7
2	Cukup	33	75,0
3	Kurang	1	2,3
Total		44	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap cukup sebanyak 75,0% sedangkan responden memiliki sikap kurang sebanyak 2,3%.

3. Pembahasan

a. Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus

di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 44 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 54,5%, pengetahuan cukup sebanyak 45,5% dan tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan diabetes mellitus, namun masih ada responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang pencegahan diabetes mellitus.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan responden tentang pencegahan diabetes mellitus, cukup disebabkan belum mengetahui bahwa banyak makan dapat beresiko terkena penyakit diabetes mellitus, pemeriksaan gula darah penting meskipun bukan penderita diabetes mellitus, olahraga ringan dan rutin dapat mencegah penyakit diabetes mellitus. Sedangkan pengetahuan responden baik disebabkan oleh sudah mengetahui bahwa diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang digambarkan sebagai keadaan kadar glukosa darah yang meningkat, mengatur pola makan dapat mencegah penyakit diabetes mellitus, sering mengonsumsi makanan cepat saji dapat meningkatkan kadar glukosa darah dan olahraga yang teratur dapat menurunkan kadar gula darah.

Dilihat dari umur, responden yang memiliki pengetahuan baik pada usia 26-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 60% sedangkan berpengatahuan cukup sebanyak 40%, responden yang memiliki pengetahuan baik pada usia 36-45 tahun (dewasa akhir) sebanyak 48% sedangkan berpengatahuan cukup sebanyak 52%, responden yang memiliki pengetahuan baik berada pada usia 46-55 tahun (lansia awal) sebanyak 75%

sedangkan berpengetahuan cukup sebanyak 25%, dimana umur merupakan faktor pada orang dewasa, dengan semakin bertambahnya umur maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Budiman dan Rianto, 2013), sehingga hal ini dapat mempengaruhi kemampuan responden dalam memahami cara yang baik tentang upaya pencegahan diabetes mellitus. Dilihat dari pendidikan responden sebagian responden memiliki pendidikan SMA/SMK dengan pengetahuan baik sebanyak 54,2% dan pengetahuan cukup sebanyak 45,8%, tingkat pendidikan responden mempengaruhi pengetahuan, dimana semakin tinggi pendidikan responden maka pemahamannya tentang pencegahan diabetes mellitus semakin baik, namun kenyataannya masih terdapat responden yang berpendidikan SD yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 100%. Sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta tetapi mengetahui dengan baik tentang pencegahan diabetes mellitus, hal ini disebabkan oleh adanya informasi yang diterima oleh responden melalui media elektronik, media cetak maupun langsung dari petugas kesehatan dalam bentuk sosialisasi atau penyuluhan yang menambah pengetahuan mereka tentang pencegahan diabetes mellitus.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan adalah hasil yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan seseorang. Jika

tingkat pendidikan seseorang rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairani (2012) dalam penelitian ini mendapatkan hasil uji univariat bahwa dari 47 responden sebanyak 36 (76,6%) responden memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 11 (23,4%) responden memiliki pengetahuan kurang.

b. Sikap Responden Tentang Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 44 responden, yang memiliki sikap baik sebanyak 22,7%, sikap cukup sebanyak 75,0% dan sikap yang kurang baik sebanyak 2,3% .

Berdasarkan hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap cukup tentang pencegahan diabetes mellitus, namun masih ada responden yang memiliki sikap yang baik tentang pencegahan diabetes mellitus.

Menurut asumsi peneliti sikap responden tentang pencegahan diabetes mellitus cukup disebabkan karena mereka merasa tidak perlu menjaga pola makan karena belum menderita diabetes melitus, jika stres mereka lebih memilih untuk makan atau ngemil daripada olahraga dan mereka tidak perlu berolahraga karena sudah mengurangi makanan yang manis-manis. Sedangkan sikap responden baik disebabkan oleh sebagian dari mereka lebih memilih olahraga ringan secara rutin daripada olahraga berat tetapi tidak

teratur, jika ada penyuluhan tentang penyakit diabetes melitus maka mereka akan datang, dan akan mengurangi konsumsi makanan cepat saji dan merasa khawatir untuk mengkonsumsi makanan yang manis-manis setiap hari.

Dilihat dari umur, responden yang memiliki sikap baik pada usia 26-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 80%, cukup sebanyak 10%, dan kurang sebanyak 10%, responden yang memiliki sikap baik pada usia 36-45 tahun (dewasa akhir) sebanyak 28% dan cukup sebanyak 72%, responden yang memiliki sikap baik pada usia 46-55 tahun (lansia awal) sebanyak 25% dan cukup sebanyak 75%, sebagian besar responden memiliki sikap yang cukup terhadap pencegahan diabetes mellitus yang mana usia ini termasuk dalam usia produktif dengan tuntutan pekerjaan yang sangat sibuk sehingga merasa tidak perlu untuk mendapatkan informasi terkait pencegahan diabetes mellitus baik dari orang sekitar, media massa maupun melalui penyuluhan, menurut Azwar (2012) orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara beberapa komponen sosial yang dapat mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap pendapat dan keputusan dalam berperilaku, dan seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap suatu objek.

Menurut pendapat Notoatmodjo (2012), bahwa sikap ialah suatu tanggapan berdasarkan hasil

penalaran atau pengolahan terhadap informasi serta keyakinan yang ada. Jadi antara pengetahuan dan sikap ditentukan oleh seberapa baik penalaran responden untuk memilih informasi mana yang benar dan mana yang tidak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartini (2017) yang dilakukan pada masyarakat Kecamatan tanjung Tiram tentang tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat Kecamatan tanjung Tiram tentang diabetes mellitus menjelaskan bahwa mayoritas memiliki kategori sikap yang cukup tentang diabetes mellitus yaitu sebanyak 70 %, sikap kurang sebanyak 3 % dan sikap baik sebanyak 27 %.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengetahuan responden tentang pencegahan penyakit diabetes mellitus di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu lebih banyak berpengetahuan baik berjumlah 54,4 % dan Sikap responden tentang pencegahan penyakit diabetes mellitus di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu lebih banyak memiliki sikap yang cukup berjumlah 75,0 %. Saran Disarankan agar selalu memberikan informasi kepada masyarakat terkait pencegahan diabetes mellitus dengan tujuan hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap yang

baik bagi masyarakat dalam mencegah diabetes mellitus.

Tanjung Tiram Tentang Pencegahan Diabetes Mellitus. Skripsi Universitas Sumatera utara

Daftar Pustaka

Almatsier, 2013. *Penuntun Diet*. Kompas Gramedia. Jakarta

Angelina Stevanny, 2018. *Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Diabetes Mellitus di Desa Pasir Putih Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso*. Palu

Arisman, 2011. *Buku Ajar Ilmu Gizi Obesitas, Diabetes Melitus & Dislipidemia*. Jakarta: EGC

Azwar, 2010. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar Offest. Yogyakarta.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI, 2018.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI, 2018. *Riset Kesehatan dasar tahun 2018*

Bilous, 2008. *Bimbingan Dokter Pada Diabetes*. Dian Rakyat. Jakarta

Budiman dan Riyanto, 2014. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Salemba medika. Jakarta

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2018

Hayes S.C & Strosahl K.D, 2004. *A Practical Guide To Acceptance And Commitment Therapy*. Springer Science + Business Meida. Inc. USA

Hartini Siti, 2017. *Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan masyarakat Kecamatan*

Holistic, 2011. *Diabetes Di Usia Muda*. Kompas Gramedia. Jakarta

IDF, 2018. *IDF Diabetic Atlas Eighth Edition 2018*. (Online,<http://www.idf.org>). Diakses Pada Tanggal 20 Juli 2019

Junaidi, 2009. *Kencing Manis Pengenalan, Pencegahan dan Pengobatannya*. Buana Ilmu Populer. Jakarta

Khairani, 2012. *Pengetahuan Diabetes Mellitus Dan Upaya Pencegahan Pada Lansia Di Lam Bheu Aceh Besar*, diakses pada 13 Oktober 2019

Maulana, 2009. *Mengenal Diabetes Mellitus: Panduan Praktis Menangan Penyakit Kencing Manis*. Kata Hati. Jogjakarta

Notoatmodjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

_____, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

Pangabebean P, Wartana I.K, Subardin, Sirait E, Rasiman N.B, Pelima R.V, 2017. *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

Perkeni, 2011. *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta

Puskesmas Talise, 2018. *Profil Puskesmas Talise*. Palu

Profil Kelurahan Talise, 2018. Kecamatan Mantikulore Kota Palu

Saepudin, 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Trans Info Media. Jakarta.

Setiawati, 2008. *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Trans Info Media. Jakarta

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Suiraoaka, 2012. *Penyakit Degeneratif*. Nuha Medika. Yogyakarta

Tandra, 2008. *Segala sesuatu yang harus anda ketahui tentang Diabetes: Panduang Lengkap Mengenal dan Mengatai Diabetes dengan Cepat dan Mudah*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Teguh, 2013. *Diabetes Deteksi, Pencegahan dan Pengobatan*. Buku Pintar. Yogyakarta

Triex, 2009. *Having Fun With Diabetes Mellitus*. Triex Media. Bandung

Wawan A & Dewi M, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Nuha medika. Yogyakarta